

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur maju mundurnya negara tersebut. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil, cerdas serta memiliki daya kreativitas yang tinggi supaya mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, serta berkualitas. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini pun masih kurang atau jauh dari apa yang diharapkan. Dimana kualitas dari mutu pendidikan di Indonesia saat ini pun dapat dikatakan masih rendah bila dibandingkan dengan negara negara lainnya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk watak siswa agar dapat mecerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai motivasi belajar siswa. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat

diartikan sebagai daya penggerak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan semangat untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Proses pembelajaran pada berbagai jenjang dan tingkatan akan melibatkan berbagai unsur antara lain guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana. Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh unsur – unsur tersebut yang tidak hanya masalah keberadaanya tetapi juga kualitas dan kondisinya dari unsur – unsur tersebut. Karena jika unsur – unsur tersebut tidak baik terlebih – lebih jika semua unsur tidak baik, maka akan kiranya sangat sulit untuk mendapatkan motivasi belajar siswa yang maksimal. Satuan pendidikan SMK berbeda dengan satuan pendidikan SMA meskipun keduanya berada pada jenjang yang sama.

Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan seperti tenaga kerja tingkat menengah terampil, terdidik, professional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya, maka siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran khususnya, harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif.

Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu sekolah SMK Pasundan 1 Cimahi. Salah satu cara yang dapat dilakukan melihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, dapat dilihat melalui proses belajar dan hasil belajar siswa. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran disekolah. Berdasarkan pelaksanaannya, ulangan dibagi menjadi beberapa jenis seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Kemudian ulangan dapat diukur kualitasnya melalui KKM yang telah ditetapkan oleh setiap guru mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan maksimal apabila dalam proses pembelajaran, siswa sudah dapat mencapai hasil belajar dengan baik dimana hasil belajar dapat terpenuhi bila sudah sesuai dengan standar yang telah ada.

Salah satu faktor tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dapat ditunjukkan melalui absensi peserta didik pada mata pelajaran korespondensi.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi
Tahun Ajaran 2014-2017

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Alpha	Persentase Siswa Alpha (%)
1	2014/2015	62	22	35,4
2	2015/2016	64	32	50
3	2016/2017	60	16	26,6

Sumber: Guru Mata Pelajaran SMK Pasundan 1 Cimahi (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat absensi ketidakhadiran siswa (Alpha) kelas X AP di SMK Pasundan 1 Cimahi masih terhitung belum optimal karena masih terjadi penurunan dan kenaikan tingkat kehadiran siswa pada tahun ajaran 2014/2015 hingga 2016/2017. Pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 35,4% siswa yang alpha dari jumlah siswa sebanyak 64 orang. Pada tahun 2015/2016 terlihat persentase mengalami penurunan menjadi 50% siswa yang alpha dari jumlah siswa sebanyak 64 orang. Dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 26,6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang Alpha dari tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan dengan tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2015/2016 sebesar 50%.

Tidak hadirnya peserta didik tanpa alasan saat mata pelajaran korespondensi berlangsung ini bukan hanya karena peserta didik tidak datang ke sekolah, tetapi juga

peserta didik datang ke sekolah tapi tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik tersebut tak yang melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran. Banyak siswa yang tidak masuk pada saat pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Selain data kehadiran peserta didik, nilai para peserta didik selama tiga periode berturut turut menunjukkan hasil yang tidak memuaskan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Daftar Rekapitulasi Persentase Jumlah Peserta Didik yang Berada di Bawah KKM Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X-AP Tahun Ajaran 2014-2017

No	Tahun Ajaran	Kelas		Rata-Rata (%)	Keterangan
		X AP 1	X AP 2		
1	2014/2015	60	76	68	
2	2015/2016	50	48	49	Naik 19%
3	2016/2017	56	50	53,5	Turun 4,5%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Korespondensi

Dari data tabel 2 diatas menggambarkan belum optimalnya hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan adanya siswa yang masih belum mencapai KKM sebesar 75.00. Dapat dilihat dari tabel diatas, pada tahun ajaran 2014.2015 sampai dengan tahun ajaran 2016/2017 rata-rata peserta didik yang berada di bawah KKM mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Pada tahun 2014/2015 sebanyak 68% siswa yang berada di bawah KKM. Pada tahun 2015/2016 tingkat mengalami kenaikan sebesar 19% menjadi 49%. Pada tahun 2016/2017 tingkat mengalami penurunan menjadi 53,5%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang masih berada di bawah KKM, dari Tahun Ajaran 2014/2015 hingga Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami fluktuasi dengan tingkat tertinggi terjadi pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 68%..

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain data data pada tabel diatas, kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari data pengumpulan tugas peserta didik pada mata pelajaran korespondensi seperti berikut :

Tabel 1. 3
Data Pengumpulan Tugas Kelas X-AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi
Tahun Ajaran 2014-2017

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Mengumpulan		Rata-Rata Sesuai (%)	Rata-Rata Tidak Sesuai (%)
				Sesuai	Tidak sesuai		
1	2014-	X AP 1	32	10	22	41,9	58,1
	2015	X AP 2	30	16	15		
2	2015-	X AP 1	32	18	14	51,5	48,5
	2016	X AP 2	32	15	16		
3	2016-	X AP 1	30	20	10	63,4	36,6
	2017	X AP 2	30	18	12		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Korespondensi

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun data mengenai pengumpulan tugasterus mengalami kenaikan tetapi masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas/mengumpulkan tetapi tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Pada tabel diatas, dapat dilihat pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 58,1% siswa yang tidak sesuai dalam mengumpulkan tugas, pada Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 48,5% siswa yang tidak sesuai dalam mengumpulkan tugas, dan pada Tahun Ajaran 2016/2017 menjadi lebih baik karean mengalami peningkatan sebesar 11,8% menjadi 36,6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak sesuai dalam mengumpulkan tugasnyadengan tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2014/2015 sebesar 51,6%.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran korespondensi. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2017, hlm. 31):

Motivasi belajar akan timbul karena faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 15 Januari 2018 kepada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran terungkap bahwa pemilihan metode mengajar guru dan media pembelajaran sekolah tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa enggan memperhatikan apa yang dipelajari karena kurang menarik. Selain itu ia mengatakan bahwa guru pada mata pelajaran korespondensi kurang inovatif dalam pembelajaran karena hanya terfokus pada buku saja tidak menggunakan media atau cara lain, dan pada saat pembelajaran guru kurang mengimprovisasikan pembelajarannya sehingga siswa tersebut merasa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena masih rendahnya motivasi belajar siswa, maka sangat diperlukan tindakan preventif maupun regresif dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa tidak tumbuh begitu saja namun terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik maka harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar dalam mata pelajaran Korespondensi di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Cimahi yang belum optimal, oleh karena itu perlu peneliti mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab motivasi belajar yang belum optimal. Motivasi belajar yang belum optimal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Sadirman (2007, hlm. 39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

A. Faktor Eksternal

1. Guru
2. Kurikulum
3. Lingkungan
4. Media
5. Siswa
6. Model pembelajaran.

B. Faktor Internal

1. Kemampuan yang dimiliki
2. Motivasi belajar
3. Minat dan perhatian
4. Sikap dan kebiasaan belajar
5. Ketekunan
6. Sosial ekonomi
7. Faktor fisik dan psikis..

Guru dan Media menjadi faktor yang paling dominan dalam faktor eksternal, guru yang terdapat dalam factor tersebut adalah pemilihan metode mengajar guru dan media yang terdapat dari faktor tersebut termasuk media pembelajaran.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berbagai fenomena secara empirik dilapangan khususnya di SMK Pasundan 1 Cimahi dapat

beberapa informasi yaitu karena belum sesuainya pemilihan metode mengajar dan media pembelajaran, fenomena yang terlihat yaitu pada kegiatan belajar mengajar dikelas masih terdapat adanya guru yang mengajar hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah seperti yang kita ketahui bahwa metode ceramah itu guru hanya menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau membeikan penjelasan langsung kepada siswa. hal tersebut menyebabkan motivasi siswa untuk belajar menjadi sangat berkurang karena tidak adanya variasi lain dalam metode mengajarnya. Begitu pula dengan pemilihan media pembelajarannya guru yang terpaku hanya dengan satu media pembelajaran yaitu power point yang berisikan tulisan-tulisan materi dan hanya menyuruh siswa untuk mencatat menyebabkan siswa tidak bersemangat dan bosan.

Fenomena lainnya juga dari beberapa pendapat siswa yaitu pemilihan metode mengajar dan media pembelajaran dianggap tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa enggan memperhatikan apa yang dipelajari karena kurang menarik. Selain itu ia mengatakan bahwa guru pada mata pelajaran korespondensi kurang inovatif dalam pembelajaran karena hanya terfokus pada buku saja, dan pada saat pembelajaran guru kurang mengimprovisasikan pembelajarannya sehingga siswa tersebut merasa kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran.

Guru seharusnya mengetahui apa yang harus dilakukan supaya motivasi belajar siswa menjadi maksimal dan menjadikan siswanya bersemangat untuk belajar di kelas. Salah satunya yaitu dengan lebih memperhatikan kembali pemilihan metode mengajar dan pemilihan media pembelajaran agar guru dan siswa dapat menjalankan perannya dengan baik, agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dan media pembelajaran dengan berbagai

jenisnya, sehingga mampu memilih metode dan media yang tepat agar sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah mengenai rendahnya motivasi belajar siswa. maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua factor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu mengenai pemilihan metode mengajar guru dan media pembelajaran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi”. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian (*research question*) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Bagaimana kesesuaian media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Bagaimana kesesuaian tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
4. Adakah pengaruh metode mengajar pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?
5. Adakah pengaruh media pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?

6. Adakah pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian metode mengajar pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi.
2. Mengetahui kesesuaian media pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
3. Mengetahui kesesuaian metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.
4. Mengetahui adakah pengaruh metode mengajar pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi.
5. Mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi..
6. Mengetahui adakah pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desi Rahmawati, 2019

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan. Serta dapat memberikan manfaat serta dijadikan pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang akan datang bagi pihak yang berkepentingan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kependidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan panduan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori yang dimiliki dalam mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif
- c. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian tentang metode mengajar, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada lembaga persekolahan.